BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Pernikahan

Pernikahan adalah kerja sama antara dua orang yang telah sepakat untukhidup bersama hingga hayatnya. Agar kehidupan rumah tangga ini dapat langgeng sepanjang masa, mutlak diperlukan ikatan yang kuat berupa rasa cinta dan saling memahami.Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yangdidalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belaah pihak.Janji setia yang terucap merupakan sesuatu yang tidak mudah diucapkan.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan mendefinisikan pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan defenisi pernikahan menurut Duvall& Miller (1985) “Socially recognized relationship between a man and woman that provider for sexual relationship, legitimates childbearing and establishes a division of labour between spouses” Jadi dapat disimpulkan bahwa pernikahan bukan semata-mata legalisasi,dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharpkan kedua individu itu dapatmemenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya.Pernikahan

sifatnya kekaldan bertujuan menciptakan kebahagian individu yang terlibat didalamnya.

Menurut Bachtiar (2004) defenisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalamjangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajibanyang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan itu merupakan ikatan yang kuat yang didasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.

Menurut Kartono (1992), pengertian pernikahan merupakan suatu institusisosial yang diakui disetiap kebudayaan atau masyarakat. Sekalipun makna pernikahan berbeda-beda, tetetapi praktek-prakteknya pernikahan dihampir semua kebudayaan cenderung sama pernikahan menunujukkan pada suatu peristiwa saatsepasang calon suami-istri dipertemukan secara formal dihadapan ketua agama,para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi denganupacara dan ritual-ritual tertentu.

3.1.1.1 Tujuan pernikahan

Bagi mayoritas penduduk Indonesia, sebelum memutuskan untuk menikahbiasanya harus melalui tahap-tahapan yang menjadi prasyarat bagi pasangan tersebut. Tahapan tersebut diataranya adalah masa perkenalan atau dating kemudian setelah masa ini dirasa cocok, maka mereka akan melalui tahapan berikut yaitu meminang. Peminangan (courtship) adalah kelanjutan dari

masa perkenalan dan masa berkencan (dating). Selanjutnya, setelah perkenalan secara formal melalui peminangan tadi, maka dilanjutkan dengan melaksanakan pertunangan (mate-selection) sebelum akhirnya mereka memutuskan untuk melaksanakan pernikahan (Narwoko, dalam Kertamuda,2009:25). Pernikahan merupakan aktivitas sepasang laki-laki dan perempuan yang terkait pada suatu tujuan bersama yang hendak dicapai. Dalam pasal 1 Undang- Undang pernikahan tahun 1974 tersebut diatas dengan jelas disebutkan, bahwa tujuan pernikahan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Walgito (2002), masalah pernikahan adalah hal yang tidakmudah, karena kebahagiaan bersifat reltif dan subyektif. Subyektif karena kebahagiaan bagi seseorang belum tentu berlaku bagi orang lain, relatif karena sesuatu hal yang pada suatu waktu dapat menimbulkan kebahagiaan dan belum tentu diwaktu yang lain juga dapat menimbulkan kebahagiaan.

Masdar Helmy (dalam Bachtiar, 2004) mengemukakan bahwa tujuanpernikahan selain memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan di dunia,mencegah perzinahan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yangbersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat.

Menurut Bachtiar (2004), membagi lima tujuan pernikahan yang palingpokok adalah:

1. Memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikanrumah tangga yang damai dan teratur

2. Mengatur potensi kelamin
3. Menjaga diri dari perbuatan-perbuan yang dilarang agama
4. Menimbulkan rasa cinta antara suami-isteri
5. Membersihkan keturunan yang hanya bisa diperoleh dengan jalanpernikahan.

3.1.2 Tradisi Sawer Pernikahan Sunda

Sawer yaitu bentuk kasya sastra Sunda jaman dahulu.Sawer panganten *(pengantin)* merupakan sebuah tradisi budaya sunda yang kental dan sarat akan nasihat dan doa. Sawer panganten (*pengantin)* atau biasa disebut dengan *Nyawer* adalah upacara pada proses pernikahan adat Sunda yang dilaksanakan setelah acara akad nikah. Tradisi *Nyawer* dalam kehidupan masyarakat Sunda merupakan warisan nenek moyang secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Dalam upacara *Nyawer* erta kaitannya dengan kepercayaan. Tapi seiring perkembangan zaman, kegiatan sawer dianggap salah satu media untuk menyampaikan pepatah, memberi *pepeling* (nasehat) dan memberi doa. Berdasarkan bentuknya sawer banyak ditulis dalam bentuk *papantunan, kawih,* sair, *pupuh*¸sajak dan prosa. Tapi kebanyakan sawer yaitu pupuh yang termasuk dalam *wanda* (bentuk) pupuh sekar ageung (Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula).

Pada hari pernikahan, calon pengantin pria beserta para pengiring menuju kediaman calon pengantin wanita, disambut acara Mapag Penganten yang dipimpin oleh penari yang disebut Mang Lengser.Calon mempelai pria disambut oleh ibu calon mempelai wanita dengan mengalungkan rangkaian

bunga.Selanjutnya upacara nikah sesuai agama dan dilanjutkan dengan sungkeman dan sawer. Setelah akad nikah masih dilakukan beberapa upacara Saweran atau *nyawer.*

Yang biasanya pada adat Sunda selalu digunakan.Sawer yaitu upacara memberi nasihat kepada kedua pengantin.Kedua orangtua menyawer pasangan pengantin diiringi Kidung.Untuk menyawer digunakan bokor yang diisi uang logam, beras, irisan kunyit tipis, permen, dan tek-tek (lipatan sirih yang berisi ramuan untuk menyirih).Kedua pengantin duduk di kursi sambil dipayungi.Seiring alunan Kidung, isi bokor ditaburkan.Hadirin yangmenyaksikan berebut uang dan permen hingga mengundang gelaktawa.Untuk menyawer, menggunakan bokor yang diisi uang logam, beras, irisan kunyit tipis, permen.Kedua Mempelai duduk berdampingan dengan dinaungi payung, seiring kidung selesai di lantunkan, isi bokor di tabur, hadirin yang menyaksikan berebut memunguti uang receh dan permen.Adapun tembang *sawer*, bahasa yang digunakan pada umumnya bahasa yang lugas, magis, dan simbolis.Tingkat bahasa yang dipakai ialah bahasa halus dan sedang, serta berbentuk *pupuh* atau puisi bebas yang banyak menggunakan kata-kata pilihan.Isi teks tembang *sawer* umumnya menggunakan nasihat, yang tersusun menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Sawer pada awalnya merupakan sastra asli Sunda berupa karangan dalam bentuk puisi tradisional Sunda yang ditembangkan dalam upacara nyawer (upacara adat di Pasundan, yaitu menebarkan beras, tektek (sirih komplit siap

untuk makan sirih), kunyit diiris tipis).Sawer digunakan untuk sawer panganten, sawer sunatan, dan sawer orok (Maryati et al., 1994: 9).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan.Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal.Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas.Dalam arti sempit, metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur-prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara teratur untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki dan dibutuhkan sebagai solusi atas masalah tersebut.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatiuf dengan studi etnografi komunikasi teori substantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik. Dalam definisi yang dikemukakan Dell Hymes pada tahun 1962 seperti yang dikutip dalam buku Engkus Suwarno bahwasannya :

> "Pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dalam perilaku komunkatif masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya."(Suwarno, 2008 : 11)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Maleong, 2008 : 6)

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh).

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14)yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh.Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interpretasi alternatif (Littlejohn, 1993:16).

Etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial.Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan

makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konsturktivis dalam desain penelitian studi etnografi. Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang ditangkap manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri (Matthews, 1994 dalam Suparno, 1997).Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan, tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh yang dialaminya[5].Jadi dapat disederhanakan bahwa peneliti tidak menilai benar atau salahnya sebuah kasus yang diteliti, melainkan hanya mengungkapkan secara alami kejadian atau kasus yang ada pada subjek yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

1. **Wawancara Mendalam**

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)*

[5]http://ilmubagi.blogspot.com

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden.Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan adalah metode yang sangat cocok digunakan untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat didalamnya. Dengan kata lain Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh

perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008:49)

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dalam penelitian kualitatif, sama artinya dengan mencoba menemukan gambaran mengenai pengalaman hidup atau peristiwa yang terjadi, beserta penafsiran subjek penelitian terhadapnya. Dokumen ini dapat berbentuk buku harian, kliping surat kabar, surat-surat pribadi, dan sebagainya. Tidak semua dokumen dapat menjadi bahan analisis, dokumen yang dimaksud haruslah dokumen yang dapat menjadi bahan analisis, dokumen yang dimaksud haruslah dokumen yang dapat mengungkapkan bagaimana subjek penelitian mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat,dan orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya itu.(Kuswarno, 2008:59)

Etnografi komunikasi menyebut analisis dokumen ini sebagai filologi atau heurmeneutics, yang artinya kurang lebih interpretasi dan penjelasan teks. Ibrahim menjelaskan, yang disebut dengan interpretasi teks adalah ilmu atau seni yang diaplikasikan pada tulisan dn bukannya ujaran, dan khususnya pada teks-teks "Bibel". (Ibrahim, 1992:201)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya

monumental dari informan.Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195).

Teknikpengumpulan data berbentukdokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

5. Studi Pustaka

Menurut penjelasan Rosady Ruslan, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi

melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

6. Internet *Searching*

Internet *searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet *searching* atau dikenal juga sebagai metode penelurusan *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui internet *seraching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait dengan aktivitas komunikasi dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan yangterfokus padasituasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang

bersifat menambah saja.Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi.

3.2.3 TeknikPenentuanInforman

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2007:154) , sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Rachmat Kriyantoro** dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam.Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155).

A. Informan Penelitian

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian inimenggunakan informan penelitiankarena dianggap orang yang mengetahui dan mengamati tentang aktivitas komunikasi dalam tradisi nyawer tersebutinforman

penelitian dalam penelitian ini untuk lebih jelas,dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Engkos	42 tahun	Juru Sawer
2.	Tuti	40 tahun	Tata Rias

Sumber :*Data Peneliti, 2014*

B. Informan Pendukung/Pembanding

Adapun informan pendukung/pembanding dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang melakukan nyawer. Untuk jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Sri	22 tahun	Pengantin Wanita
3	Engkus Kusmana	51 tahun	Orang tua pengantin wanita
4	Eke Rohaya	46 tahun	Orang tua pengantin wanita

Sumber :*Data Peneliti, 2014*

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bias kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambilan data dalam proses penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali.

Tahap analisis data sebenarnya terdiri dari upaya-upaya meringkaskan data, memilih data, menerjemahkan, dan mengorganisasikan data dengan kata lain, upaya mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat di mengerti oleh orang lain. Upaya ini mencangkup ke dalam pengamatan mengenai apa yang sebenrnya terjadi, menemukan regularitas dan pola yang berlaku, dan mengambil kesimpulan yang dapat menggenarisasikan fenomena yang di amati.

Berikut akan di paparkan teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell:

1. Deskripsi

   Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil

penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya itu. Gaya penyampaiannya kronologis dan seperti narator.

Ada beberapa gaya penyampaian yang lazim digunakan, diantaranya menjelaskan *day in the life* secara kronologis atau berurutan dari seseorang atau sekelompok masyarakat, membangun cerita lengkap dengan alur cerita dan karakter-karakter yang hidup di dalamnya, atau membuat seperti cerita misteri yang mengundang tanda tanya orang yang membacanya kelak. Misalnya dengan menjelaskan interaksi social yang terjadi, menganalisisnya dalam tema tertentu, lalu mengemukakan pandangan-pandangan yang berbeda dari pada informan. Dengan membuat deskripsi, etnografer mengemukakan latar belakang dari masalah yang di teliti, dan tanpa disadari merupakan persiapan awal menjawab pertanyaan penelitian.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat, mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regularitas dari prilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini.

Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang di teliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang

telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru,apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

   Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasaannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

Dari ketiga tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui aktivitas komunikasi yang terjadi dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda di kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut **Sugiyono** dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
2. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
3. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti

dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

4. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data, yaitu triangulasi data dan *membercheck* untuk mengetahui kredibilitas informan berdasarkan waktu, tempat, dan mengecek kembali data yang lengkap mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Nyawer Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu tempat tinggal informan yang berdomisili di Kota Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh penelitidengan jangka waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Juli 2014.

Tabel 3.3

WaktuPenelitian

	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber :*Data Peneliti, 2014*